



PERSEPSI DOSEN FKIP TENTANG PERKULIAHAN DARING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19

¹Anim, ²Khairun Nisa

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

¹animfaqot30031991@gmail.com

ABSTRAK

*Pada penelitian deskriptif yang mengkaji tentang persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tentang kuliah online sebagai sarana pembelajaran di masa pandemic covid-19. Data persepsi diperoleh dari Lembaga Penjamin Mutu (LPM) Universitas Asahan angket yang dibagikan kepada para dosen yang menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring selama pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Asahan (UNA). Sampel pada penelitian ini 26 dosen sebagai responden terdiri dari 3 bidang program studi yang ada di FKIP Universitas Asahan, yaitu Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan diperoleh sebanyak 17dosen yang melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* dan 14 dosen juga melakukan dengan aplikasi *Google Classroom* dan 1 dosen melakukan pada *Google Meet* dan pada aplikasi zoom sebanyak 4 dosen dengan *option* lainnya sebanyak 3 dosen. Namun pada aplikasi tunggal dari data diatas terdapat 8 dosen yang hanya melakukan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* dan 5 dosen yang hanya menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Respon dosen selama pembelajaran daring secara keseluruhan memberikan respon dan saran yang negative, terlihat dari angket pada pernyataan kelima dari sampel 26 dosen terdapat 38% yaitu sebanyak 10 Dosen memilih "tidak setuju" dan 27% atau 7 dosen memilih "cukup setuju" dan memilih "setuju" dan 8% hanya 2 Dosen yang memilih "sangat setuju"*

Kata kunci: Persepsi, pembelajaran daring, Dosen

ABSTRACT

In a descriptive study that examines the perceptions of Teaching and Education Faculty (FKIP) students about online lectures as a learning tool during the Covid-19 pandemic. Perception data was obtained from the Asahan University Quality Assurance Institute (LPM) questionnaires which were distributed to lecturers who carried out the online teaching and learning process during the Covid-19 pandemic. This study uses the student population of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Universitas Asahan (UNA). The sample in this study was 26 lecturers as respondents consisting of 3 fields of study program in FKIP Asahan University, namely Mathematics Education and Indonesian Language and Literature Education and English Language Education. The results showed that overall there were 17 lecturers who did online learning through the *Whatsapp* application and 14 lecturers also did the *Google Classroom* application and 1 lecturer did on *Google Meet* and on the zoom application as many as 4 lecturers with other options as many as 3 lecturers. However, in the single application from the data above, there are 8 lecturers who only do online learning using *Whatsapp* and 5 lecturers who only use the *Google Classroom* application. Lecturers' responses during online learning as a whole give negative responses and suggestions, it can be seen from the questionnaire in the fifth statement from a sample of 26 lecturers, there are 38%, namely 10 lecturers choose "disagree" and 27% or 7 lecturers choose "quite agree" and choose "agree" and 8% only 2 lecturers who choose "strongly agree".

Keywords: Perception, online learning, Lecturer



I. PENDAHULUAN

Saat ini, untuk pertama kalinya dalam sejarah, umat manusia memiliki satu musuh bersama, yaitu virus corona atau yang sering disebut COVID-19. Musibah ini dinyatakan sebagai musibah pandemi. Hal ini mengakibatkan seluruh aktifitas manusia hanya bisa dilakukan di dalam rumah, sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah sehingga istilah '*Lern From Home*' (LFH) menjadi melejit.

Tidak dapat disangkal lagi penyebaran wabah Coronavirus (Covid-19), dengan begitu cepat telah menyebar ke saentero dunia telah menimbulkan keresahan dan kesedihan umat manusia ikut berduka. Bermula muncul dari Wuhan Cina sejak Akhir Januari 2020 Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan fenomena kejadian itu sebagai *pandemic* (Mahesa 2020). Pandemi terjadi jika suatu penyakit menular tersebar dengan mudah dari manusia ke manusia diberbagai tempat diseluruh pelosok dunia. Hingga dua pekan terakhir kasus Covid-19 di luar Cina telah meningkat tiga belas kali lipat, menimbulkan kecemasan masyarakat dunia (Hendra 2020).

Indonesia juga tidak sedirian sama dengan Negara lainnya, dihadapkan pada tantangan besar untuk menagani dan mencegah efek sebaran virus Covid-19, yang berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Salah satu upaya pencegahan sebaran Covid-19 di

lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merespon dengan kebijakan "belajar dari rumah", melalui pembelajaran daring dan disusul dengan kebijakan peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini (Kemendikbud 2020). Selain itu, Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam kehidupan termasuk sektor pendidikan. Pemberlakuan *social distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam waktu singkat ikut mengubah pola pengajaran di sektor pendidikan dan sektor lainnya. Dunia pendidikan menghadapi dilema sistem pembelajaran, kondisi Covid-19 menggesernya kearah digital. Pertanyaanya adalah bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Jangan sampai pembelajaran hanya menggeser rutinitas biasa ke aktifitas digital tanpa disertai pemenuhan kebutuhan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dampak sebaran virus Covid-19 ini, harus memaksa seluruh kebijakan menerapkan *social distancing*, atau dikenal pula *physical distancing* (untuk menjaga jarak pisik), dilakukan sebagai upaya unuk meminimalisir dan mencegas sebaran virus Covid-19. Secara umum, kebijakan tersebut dibuat sebagai upaya memperlambat dari laju sebaran virus Covid-19 di lingkungan masyarakat. Untuk hal itu WHO, menggunakan beberapa istilah yakni *social distancing*, *physical distancing*, karantina dan isolasi dan ada juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). (Mustinda 2020).



Salah satu solusi yang ditawarkan saat ini oleh para pendidik dalam mengubah paradigma pembelajaran *teacher centered* ke *student centered*, yaitu pertama; *Blended Learning*, merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegritaskan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber maya dan belajar online dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Dalam hal ini pula Rektor Universitas Asahan (UNA) ikut mengeluarkan surat edaran Rektor Nomor : 002.1/510/UNA/Tahun 2020, tentang pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di Universitas Asahan, terkait dengan proses perkuliahan di masa pandemic Covid 19. Salah satunya pada bagian perkuliahan yaitu : Teori (tatap muka tugas terstruktur dan tugas mandiri) dilaksanakan dengan *Blended Learning*, *E-learning*, *Mailing List*, *WA Group*, *Line*, *Skype*, atau sejenisnya.

Dengan adanya himbuan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Asahan maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan

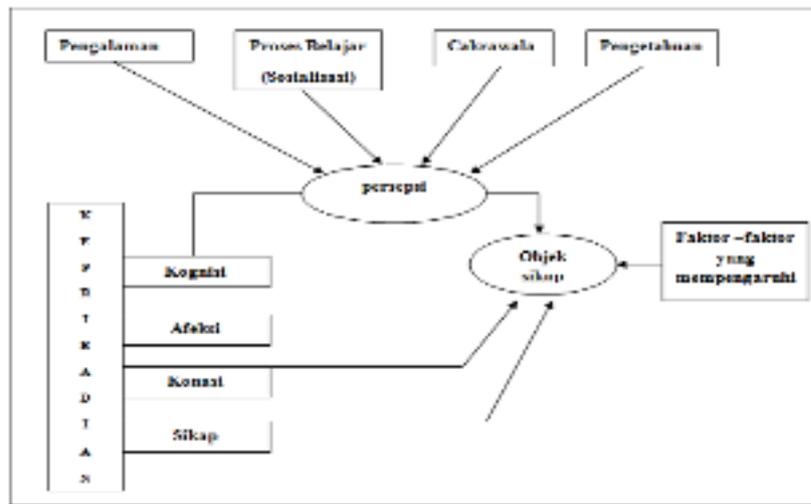
memanfaatkan teknologi dan media internet.

Banyak jenis aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajarn daring diantaranya menggunakan apliaksi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Youtube* atau aplikasi lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian tentang persepsi Dosen tentang pembelajaran daring selama covid-19, dan diharapkan akan memberikan gambaran pada pembelajaran daring selanjutnya untuk dapat memanfaatkan Aplikasi yang memang lebih digemari Dosen agar dapat menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Asahan.

(Dziuban et al. 2018) Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi.

(Yazid and Ridwan 2017) Persepsi yang berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan tentang obyek atau kejadian pada saat tertentu sehingga persepsi seseorang atau kelompok berbeda karena mempunyai sudut pandang yang berbeda.

Menurut Mar'at dalam (Walgito 2004) Adapun proses terjadinya persepsi sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan terjadinya persepsi

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survei deskriptif, metode ini hampir sama dengan metode deskriptif. Perbedaannya, metode survei penjelas, menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel yang diteliti. Metode survei merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai

instrumen pengumpulan data. Data persepsi diperoleh dari Lembaga Penjamin Mutu (LPM) Universitas Asahan angket yang dibagikan kepada para dosen yang menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring selama pandemic Covid-19. Dosen diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring dengan *Link Google Form* (<https://forms.gle/wbpia93JSxsBUN1Z8>) melalui Gugus Kendali Mutu masing-masing program studi, sebagai monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Asahan yang dilakukan di akhir semester pembelajaran. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Asahan (UNA).

Sampel pada penelitian ini 26 dosen sebagai responden terdiri dari 3 bidang program studi yang ada di FKIP Universitas Asahan, yaitu Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa dan Sastra



Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Analisis data dalam penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data agar data mudah untuk dibaca.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data Angket Mahasiswa

Data angket yang diberikan oleh mahasiswa meliputi; (1) Jenis media pembelajaran yang digunakan

selama daring, (2) kelebihan dan kekurangan media yang digunakan, (3) respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring. (4) respon (5) kepuasan. Sehingga analisis data yang akan dipaparkan adalah analisis data jenis media dan respon mahasiswa. Namun Hasil yang di analisisi berdasarkan hanya pada angket pernyataan nomor 1 dan nomor 4 serta nomor 5 adalah sebagai berikut:

Item 1 : Jenis media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran daring.

Tabel 1. Data angket pernyataan item 1
 Jenis media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran daring.

What sapp	Goog le Meet	Google Classroo m	Zo om	Lain nya
17	1	14	4	3

Sumber: LPM Universitas Asahan,2020

Berdasarkan table 2. diatas diperoleh informasi bahwa angket untuk pilihan item pertama responden bisa memilih lebih dari satu *option* hal ini di karenakan terdapat dosen yang mengajar lebih dari satu aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring. Terlihat bahwa dari sampel responden 26 responden dosen lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan jumlah 17 dosen dan *Google Classroom* 14 dosen ,dan

dengan aplikasi *zoom* 4 responden dan dengan *google meet* 1 responden, dan dengan lainnya sebanyak 3 dosen yang dimungkinkan menggunakan *youtube, facebook, instagram,* atau aplikasi lainnya. Sedangkan pada data dosen yang menggunakan aplikasi secara tunggal terdapat sebanyak 8 responden yang menggunakan aplikasi *whatsapp* dan 5 responden yang menggunakan *goggle classroom* lebih jelasnya lihat diagram sebagai berikut:

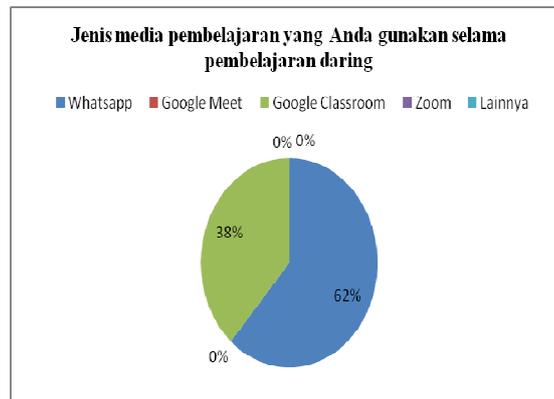


Diagram 1. jenis aplikasi yang digunakan dosen FKIP secara tunggal.

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1. diatas dapat disimpulkan bahwa yang menggunakan aplikasi secara tunggal tanpa bantuan aplikasi lain hanya 2 aplikasi yaitu whatsapp, dan google classroom, sedangkan google meet, zoom dan yang lainnya digunakan dengan bantuan aplikasi lainnya.

Item 2. Kelebihan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan data hasil angket pada item kedua berisi tentang "Kelebihan media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran secara daring" dengan total sampel 26

responden pada pernyataan tersebut diperoleh sebanyak 6 responden memilih "mudah, memuat banyak partisipan dan terstruktur" dan 3 responden memilih "mudah, memuat banyak partisipan, terstruktur, dan bisa audiovisual" selanjutnya 14 responden memilih "mudah, memuat banyak partisipan, terstruktur, dan bisa audiovisual dan bisa dilakukan bersamaan dengan pekerjaan lain" dan pada pilihan lainnya sebanyak 3 responden. Lebih jelasnya Lihat table 2. :

Tabel 2. Kelebihan Media Pembelajaran yang Gunakan Selama Daring

Kelebihan media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran secara daring

Mudah, memuat banyak partisipan dan terstruktur	Mudah, memuat banyak partisipan, terstruktur dan bisa audio visual	Mudah, memuat banyak partisipan, terstruktur, bisa audio visual dan bias dilakukan bersamaan dengan pekerjaan lain	Lainnya
6	3	14	3

Sumber: LPM Universitas Asahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, lebih jelas data disajikan dalam bentuk persenan sebagai berikut:

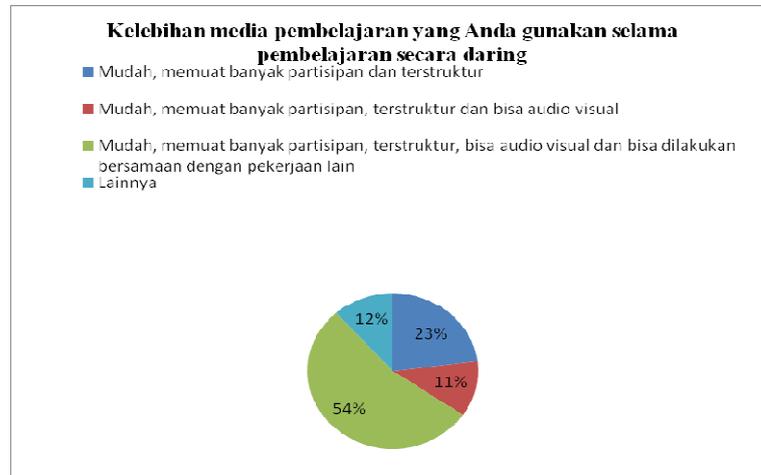


Diagram 2. Kelebihan dari aplikasi yang digunakan

Terlihat dari diagram 2. Diatas bahwa pada angket berisi kelebihan media pembelajaran yang digunakan secara daring yaitu terdapat 23% yang memilih “mudah, memuat banyak partisipan dan terstruktur” dan 11% memilih “mudah, memuat banyak partisipan, terstruktur, dan bisa audiovisual dan bisa dilakukan bersamaan dengan pekerjaan lain” dan 54 % memilih mudah, memuat banyak partisipan, terstruktur, dan bisa audiovisual” dan untuk lainnya sebesar 12%.

Item 3. Kekurangan media pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan data hasil angket pada item ketiga berisi tentang “Kekurangan media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran secara daring” dengan total sampel 26 responden pada pernyataan tersebut tidak diperoleh responden yang memilih “menghabiskan kuota” dan 11 responden memilih “harus mengetik” selanjutnya 3 responden memilih “tidak bisa praktek langsung” dan 2 responden pada pilihan “tidak dapat bertatap muka langsung”. Dan pada pilihan “tidak dapat interaktif secara intens” sebanyak 10 responden. Lebih jelasnya lihat table 3.

Tabel 4. kelebihan media pembelajaran yang gunakan selama daring

Kekurangan media pembelajaran yang Anda gunakan selama pembelajaran secara daring					
Menghabiskan banyak kuota	Harus Mengetik	Tidak bisa praktek langsung	Tidak adanya tatap muka secara langsung	Tidak bisa interaktif secara intens	Lainnya
0	11	3	2	10	0

Sumber: LPM Universitas Asahan,2020

Berdasarkan table diatas dapat disajikan dalam bentuk data persenan

dari sampel penelitian sebagai berikut :

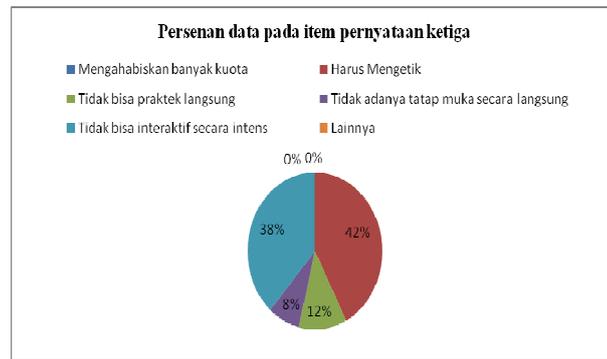


Diagram 3. Persenan kekurangan aplikasi yang digunakan

Terlihat pada Diagram 3. Diatas mengenai kekurangan aplikasi yang digunakan diperoleh sebesar 42% memilih “harus mengetik” dan 38% memilih “Tidak bisa interaktif secara intens” dan sekitar 12% memilih “Tidak bisa praktek langsung” 8% memilih “Tidak adanya tatap muka secara langsung” dan persenan terkecil sebesar 0% memilih “Menghabiskan banyak kuota” dan 0% memilih “lainnya”.

Item 4. Manfaat pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Pada item ini pernyataan berisi tentang manfaat pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja” dengan pilihan: “sangat setuju”, “setuju”, “cukup setuju” dan “tidak setuju”. Terlihat pada diagram dibawah ini :



Diagram 4. Data angket pada pernyataan keempat

Berdasarkan diagram 4 diatas terlihat bahwa pada pernyataan yang berisi “Manfaat pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja” yaitu lebih banyak pada pilihan “setuju” dengan jumlah 15 responden,

dan 6 memilih “sangat setuju” dan pada pilihan “cukup setuju” terdapat sebanyak 5 responden dan tidak ada responden yang memilih “tidak setuju”. Berikut dalam tampilan data persenan dari sampel yang diteliti:

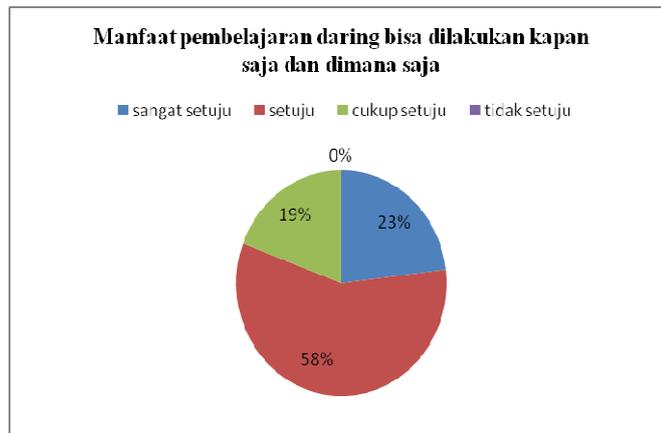


Diagram 5. Persenan pada item keempat

Berdasarkan diagram 5. Diatas terlihat bahwa persenan tertinggi sebesar 58% memilih “setuju” dan selanjutnya 23% ,memilih “sangat setuju” dan 19 % memilih “cukup setuju” dan persenan terendah sebesar 0% memilih “tidak setuju”

Item 5. Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir
 Pada pernyataan item kelima yang berisi “Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir” dengan hasil perolehan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 5. Data item Kelima

	Tidak setuju	Cukup setuju	setuju	Sangat setuju
Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir	10	7	7	2

Sumber : LMP Universitas Asahan 2020.

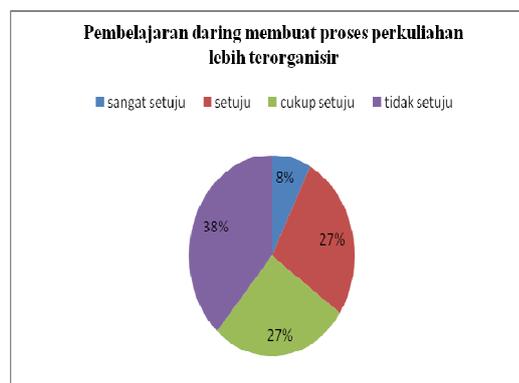


Diagram 6. Data dalam bentuk perse pada item kelima

Berdasarkan tabel 5 dan diagram 6 diatas dapat disimpulkan

bahwa pada sampel 26 responden dengan pernyataan yang berisi



“pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir” hasil menunjukkan bahwa terdapat 10 responden sekitar 38% yang memilih “tidak setuju” dan 7 responden sekitar 27% memilih “cukup setuju” dan “setuju” hal ini berarti pembelajaran daring masih belum efektif dan masih perlu dievaluasi kembali untuk bisa dilanjutkan pada periode berikutnya. Mengingat situasi dan keadaan penyebaran virus Covid-19 belum juga mendapat sambutan kabar baik khususnya di Indonesia yang mengakibatkan 90% akan dilanjutkan pembelajaran secara daring. Namun kenyataannya hasil yang diperoleh ternyata pembelajaran daring masih banyak memberi dampak negatif, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada prodi Pendidikan matematika dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Asahan, keadaan yang memaksa tidak bisa memilih alternative lain selain melakukan pembelajaran secara daring. maka perlunya evaluasi kembali dan perlu pelatihan khusus bagi dosen untuk lebih memahami aplikasi yang di lakukan selama pembelajaran daring, termasuk kesepakatan dalam penentuan satu aplikasi yang digunakan sehingga memudahkan untuk memahami secara menyeluruh pada pihak yang terlibat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FKIP tentang kuliah online sebagai sarana pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan diperoleh

sebanyak 17 dosen yang melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* dan 14 dosen juga melakukan dengan aplikasi *Google Classroom* dan 1 dosen melakukan pada *Google Meet* dan pada aplikasi zoom sebanyak 4 dosen dengan *option* lainnya sebanyak 3 dosen. Namun pada aplikasi tunggal dari data diatas terdapat 8 dosen yang hanya melakukan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* dan 5 dosen yang hanya menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

2. Respon dosen selama pembelajaran daring secara keseluruhan memberikan respon dan saran yang negative, terlihat dari angket pada pernyataan kelima dari sampel 26 dosen terdapat 38% yaitu sebanyak 10 Dosen memilih “tidak setuju” dan 27% atau 7 dosen memilih “cukup setuju” dan memilih “setuju” dan 8% hanya 2 Dosen yang memilih “sangat setuju”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan dan Pihak Yayasan Universitas Asahan yang telah memberi dukungan financial berupa dana hibah internal sampai selesainya penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Dziuban, Charles et al. 2018. "Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 15(1): 1–16.
- Hendra, Friana. 2020. "WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi, (12 Maret 2020)." <https://tirto.id/eEvE>.
- Kemendikbud. 2020. "Cegah Sebaran Covid-19 Di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring (Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/III/2020. 15 Maret 2020). Dipeperoleh Pada 15 April 2020,."
- Mahesa, E. 2020. "Coronavirus: Covid-19 Has Killed More People than SARS and MERS Combined, despite Lower Case Fatality Rate ." *The BMJ* 2((1)): 150–59.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yazid, Tantri Puspita, and Ridwan. 2017. "Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah." *Jurnal An-nida'* 41(2). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4653>.